

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, peneliti memilih pendekatan kualitatif membantu peneliti dalam menggali dan memahami permasalahan secara mendalam. Pendekatan kualitatif menuntut peneliti harus terlibat dalam situasi dan fenomena yang terjadi dalam proses penelitian. Dengan alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena dapat membantu dalam memahami permasalahan secara komprehensif dan mendalam serta data yang akan dikumpulkan proses menganalisisnya lebih bersifat kualitatif yang pengolahan datanya mulai dari pengumpulan data hingga kesimpulan tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari banyak orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2010:4).

Pendekatan kualitatif dipilih peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami dan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Menurut Creswell (2017:4) bahwa penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Pendekatan kualitatif paling tepat untuk melihat implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri pada peserta didik di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Dengan pendekatan yang digunakan tersebut, maka peneliti dapat lebih memahami fenomena yang terjadi di sekolah. Lebih lanjut Moleong (2010:6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Mengenai pendekatan kualitatif peneliti menggunakan desain studi kasus di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin melakukan identifikasi program penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Selanjutnya Creswell (2013:276) menyampaikan pendapatnya bahwa pendekatan kualitatif sebagai langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari data dan pendekatan tersebut diharapkan dapat menganalisis fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin membangun gambaran secara kompleks dan holistik, menganalisis secara mendalam mengenai temuan-temuan yang didapatkan di lapangan dan informan penelitian, dianalisis untuk menjawab persoalan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Penelitian ini dapat memaparkan secara mendalam mengenai bagaimana perencanaan, implementasi dan faktor pendukung dan penghambat oleh para subjek penelitian yang terlibat langsung dalam mengimplementasikan karakter gotong royong dan kemandirian baik melalui pembelajaran PKn, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Lincoln & Guba (2009:2) penelitian kualitatif adalah mempelajari sesuatu di dalam konteks alaminya dengan upaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah untuk mencari kebenaran relatif, dan apabila ilmu sosial itu sebagai *the softer sciences, that is, the human or social sciences* maka paradigma ialah apa yang dipikirkan atau apa yang dibayangkan tentang dunia ini (Abdussamad, 2020:23).

Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan 2018:7–8; Sugiyono 2018:13) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang

menggunakan latar ilmiah, hal ini bermaksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan dari berbagai metode. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018:4) mengungkapkan bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang deskriptif, baik dari kata-kata lisan maupun secara tertulis dari menjadi objek yang diamati. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa penelitian kualitatif menekankan pada latar belakang yang alamiah, memposisikan peneliti sebagai instrumen utama (*Key Instrument*), serta melakukan analisis secara induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau dengan kata lain lebih menekankan pada proses daripada hasil penelitian (Branner 2005:11-12; Creswell 2017; Sugiyono 2014:2; Umar dan Choiri 2019).

Selanjutnya penelitian kualitatif dilaksanakan dengan kedudukan yang sesuai dengan data yang didapatkan oleh informan atau subjek penelitian berdasarkan data di lapangan. Idealnya peneliti harus menggali data-data uniformitas ketika penelitian berlangsung sehingga dapat menghindari adanya kekeliruan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (2018: 269) tujuan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk mendapatkan informasi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, berkaitan dengan peneliti dan lokasi yang dipilih. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang menjadi sebuah pengalaman, seperti perilaku dideskripsikan melalui bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode-metode yang relevan dan alamiah (Jenis et al., 2007).

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli sebelumnya mengenai pendekatan kualitatif, peneliti merumuskan alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya bahwa. Pertama, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, pendekatan tersebut lebih fleksibel, dapat mendapatkan data-data dan informasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data di lapangan. Kedua, pendekatan kualitatif

dapat mengungkap fakta-fakta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, selain itu data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maupun temuan lainnya dapat dianalisis dan diharapkan dapat mengungkap dan menjawab rumusan permasalahan penelitian. Ketiga, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini untuk melihat secara mendalam serta mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

3.1.2 Metode Penelitian

Latar belakang penelitian ini yaitu menganalisis implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Peneliti menggunakan metode studi kasus, dikarenakan proses penelitian melibatkan informan-informan sebagai sumber data yang dikumpulkan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan dan diolah berdasarkan hasil data yang diambil di lapangan (Creswell, 2010: 35). Metode studi kasus merupakan perencanaan penelitian yang ditempatkan diberbagai bidang, khususnya evaluasi. Faisol (dalam Hadi et al., 2021:20) menyatakan bahwa studi kasus merupakan proses menelaah suatu kasus yang secara intensif dilakukan, mendetail secara mendalam, dan sangat komprehensif. Sehingga dari penjelasan diatar dapat dipahami bahwa dalam penelitian studi kasus yang merupakan serangkaian dalam sebuah kegiatan ilmiah yang intensif, terperinci dalam sebuah program peristiwa baik dalam perorangan, maupun kelompok sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan secara mendalam pada peristiwa tersebut (Mamik, 2015:103–115; Rukajat, 2018:139). Penelitian ini akan difokuskan atau dibatasi pada satu unit penelitian, sehingga pada penelitian ini dianggap paling tepat apabila menggunakan metode studi kasus.

Menurut Creswell (2015:939) terkait studi kasus adalah bagaimana mengeksplorasi secara mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasar pengumpulan data ekstensif". Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian

secara mendalam dan melakukan eksplorasi terhadap keseluruhan kegiatan, peristiwa, proses dan lain-lain untuk mendapatkan data ekstensif. Dalam penelitian ini juga mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap nilai-nilai gotong royong dan kemandirian dalam pembelajaran PKn, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam kegiatan di sekolah. Selanjutnya menurut Vredenberg (1984:38) menjelaskan bahwa:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menjaga keutuhan (*wholeness*) dari objek. Artinya data yang telah dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang objek yang bersangkutan. Sehingga studi kasus jika diartikan harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penelitian studi kasus dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara terintegrasi dan dapat mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Sementara itu Danial dan Wasriah (2007:64) menggambarkan metode studi kasus dan lapangan sebagai sebuah metode yang intensif dan teliti untuk mengungkap latar belakang, status dan interaksi lingkungan individu, kelompok, institusi maupun komunitas dalam masyarakat tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya dengan menggunakan studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya sebagai sekolah penggerak dengan menerapkan kurikulum merdeka yang memiliki program penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di Kabupaten OKU Timur. Stake (2008) bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menggambarkan karakteristik yang unik dari suatu individu, kelompok atau entitas lainnya. Sejalan dengan Yin (2006) bahwa studi kasus adalah rancangan yang dapat

dijumpai dalam berbagai bidang, khususnya dalam evaluasi dan analisis pada suatu kasus atau peristiwa yang melibatkan aktivitas pada individu yang memiliki spesifikasi secara sistematis, terencana, dan terstruktur yang dijelaskan sesuai dengan prosedur penelitian. Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan telah memenuhi persyaratan untuk disebut sebagai sebuah penelitian studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang merupakan yang menjadi informan dari penelitian ini tentunya melibatkan dari berbagai pihak yang terkait yang peneliti pilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis sebagai orang yang akan diamati dan menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan sebagai sebagai sumber informan utama (narasumber) dalam pengumpulan data penelitian terkait pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti (Arikunto, 2014:26). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, dan peserta didik SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya. Dari Informan yang menjadi subjek penelitian sebagaimana yang telah disebutkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya					
No	Nama	Kedudukan	Inisial	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Dra. Endang Rahmawati.	Kepala sekolah SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya	ER	3 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB	SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya
2.	Ina Agustina, S.Pd.	Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum	IA	6 Februari 2024, Pukul 09.30 WIB	SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya

3.	Mulyanto, S.Pd.	Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan	ML	5 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
4.	Soni Ariatama, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	SA	3 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
5.	Maryati, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	MA	7 Februari 2024, Pukul 08.00 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
6.	Widiya	Peserta didik Kelas 7	W	12 Februari 2024, Pukul 09.30 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
7.	Ayu Lestari	Peserta didik Kelas 8	AL	12 Februari 2024, Pukul 09.30 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
8.	Septiani	Peserta didik Kelas 9	S	12 Februari 2024, Pukul 09.30 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya
9.	Syafa Maulidia	Ketua OSIS SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya	SM	12 Februari 2024, Pukul 09.30 WIB	SMP Negeri 3 Belintang Madang Raya

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:300). Purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. Subjek penelitian yang penulis maksud adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, ko kurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun dimensi gotong royong dan mandiri.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya, yang beralamat di Desa Jatimulya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari bahwa SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya, Pada tahun 2021 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia ditunjuk sebagai sekolah Penggerak sebagai upaya untuk melakukan transformasi pendidikan di Indonesia. Sekaligus sebagai *pilot project* atau sekolah percontohan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki tugas dan peran penting dalam implementasi dan inovasi pendidikan. Salah satunya yaitu Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan dengan berbagai upaya dan inovasi dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya nasional melalui program sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua sekolah siap dan mampu melaksanakan program sekolah penggerak. Hal itu dikarenakan belum siap akan sarana prasarana maupun sumber daya manusia dalam mengelola program sekolah penggerak. SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya telah melaksanakan program sekolah penggerak yang ditunjuk langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sekolah *pilot project* di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal serta potensi peserta didik. Serta memiliki berbagai program penguatan pendidikan karakter dan inovasi dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dimuat dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang bersifat operasional yang digunakan dengan metode penelitian. Pendekatan penelitian disesuaikan dengan pemilihan dan penggunaan. Menurut Sugiyono (2020:401) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*,

wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya diharapkan untuk mendapatkan data dari tujuan penelitian tersebut (Al Muctar, 2015:255). Berikut akan dijelaskan teknik dalam pengambilan data yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan (Nasution 2009:106). Dasar dari penelitian ditentukan dengan adanya kegiatan observasi yang dilakukan. Bagi para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data yang memiliki kesesuaian dengan fakta yang ada yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dipandang lebih akurat dibandingkan teknik wawancara ataupun dokumentasi, hal ini dikarenakan seorang peneliti menyaksikan secara langsung dengan penginderaan fakta yang ada di lapangan, dengan melihat, dan mendengarkan serta ikut merasakan fakta sesuai di lapangan. Oleh karena itu dapat dikatakan secara tegas bahwasanya teknik observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Sutikno & Hadisaputra, 2020:123).

Dalam teknik observasi ahli Edwards dan Talbott (dalam Harahap, 2020:117) mengungkapkan: *all good practitioner research studies start with observation*. Observasi yang dapat dihubungkan sebagai upaya dalam merumuskan masalah, membandingkan masalah dengan fakta yang didapat dari lapangan dan dipahami secara mendalam dalam pengambilan data serta memperoleh pemahaman yang tepat. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti satu dengan lainnya ini bisa terdapat perbedaan. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi peneliti dapat menggabungkan penggunaan teknik observasi dengan teknik lainnya seperti dengan teknik *interview* dan catatan analitik lainnya (Harahap, 2020:43).

Peneliti kualitatif yang juga dapat melibatkan yang berbagi peran, mulai dari segi sebagai non-partisipan hingga pada partisipan yang utuh. Secara umumnya observasi memiliki sifat *open-ended* yang artinya peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum kepada partisipan yang akan memberikan kebebasan dalam pandangan mereka (Creswell, 2017:247).

Kegiatan observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung, mengamati dan membuat catatan dalam penelitian implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan kemandirian pada peserta didik di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang berupa serangkaian kegiatan tanya jawab dengan narasumber maupun informan yang dituju. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018: 293) wawancara adalah adanya pertemuan antara dua orang yang saling berkomunikasi bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga didapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti dan di konstruksi dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Mc. Millan dan Schumacher wawancara yang mendalam merupakan suatu tanya jawab terbuka untuk memperoleh data dan maksud dari informan yang digambarkan dan sesuai dengan kenyataannya tentang kejadian penting dari yang diteliti (All Habsy 2017:39).

Peneliti dapat berinteraksi langsung serta dan menganalisa serta dapat menafsirkan dari jawaban yang diberikan oleh informan. Seorang peneliti melakukan wawancara dengan *face to face interview* atau wawancara yang berhadap-hadapan langsung dengan informan, wawancara juga dapat dilakukan dengan melalui sambungan telepon seluler atau melakukan kegiatan wawancara dengan melibatkan dalam kelompok yang tentunya akan memerlukan pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang guna memunculkan adanya pandangan dan opini dari para informan (Creswell, 2017:269). Berikut daftar informan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Informan	Peranan	Informasi
1.	Dra. Endang Rahmawati	Kepala Sekolah	Profil sekolah, Visi misi, Kebijakan Sekolah
2.	Ina Agustina, S.Pd.	Wakil Bidang Kurikulum	Kebijakan kurikulum sekolah, program sekolah
3.	Mulyanto, S.Pd.	Wakil Bidang Kesiswaan	Kasus pelanggaran siswa, model pembinaan siswa
4.	Soni Ariatama, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan	Perencanaan, pekasanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang

		Pancasila dan Kewarganegaraan	digunakan dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila
5.	Maryani, S.Pd.	Pembina Pramuka	Perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi
6.	Widya	Peserta didik	Pelaksanaan, sasaran, dampak dan evaluasi profil pelajar Pancasila
7.	Ayu Lestari	Peserta didik	Pelaksanaan, sasaran, dampak dan evaluasi profil pelajar Pancasila
8.	Septiani	Peserta didik	Pelaksanaan, sasaran, dampak dan evaluasi profil pelajar Pancasila
9.	Syafa Maulidia	Peserta didik	Pelaksanaan, sasaran, dampak dan evaluasi profil pelajar Pancasila

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Selanjutnya dalam kegiatan wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang masuk dalam *indepth interview* pada pelaksanaan jenis wawancara ini lebih bebas dibanding dari jenis wawancara terstruktur, jenis wawancara ini lebih bertujuan untuk mendapat data secara terbuka dan sistematis. Dalam kegiatan ini peneliti harus secara teliti dan menulis keterangan yang didapat dari informan. Dengan demikian dari penjelasan di atas bahwa teknik wawancara dalam pengumpulan data merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan melalui proses tanya jawab kepada informan bertatap muka secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

Pada kegiatan wawancara peneliti mencari informasi mengenai fakta yang sebenarnya melalui kegiatan wawancara dengan narasumber yang memerlukan data seperti:

- a) Pendapat dari narasumber mengenai pandangannya implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

- b) Informasi terhadap pengalaman narasumber selama proses pembelajaran baik di dalam kelas, di luar kelas (kokurikuler) maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Sikap yang ditunjukkan narasumber terhadap implementasi karakter gotong royong dan mandiri dalam penguatan profil pelajar Pancasila.
- d) Informasi yang jelas dan bersifat terbuka yang diberikan narasumber terhadap implementasi karakter gotong royong dan mandiri pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti berupa informasi mengenai implementasi penguatan profil pelajar Pancasila karakter gotong royong dan mandiri di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya yang dianalisis secara mendalam dan didukung dengan data observasi dan dokumentasi di lapangan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai bagian dari teknik observasi dan teknik wawancara. Dengan adanya teknik dokumentasi penelitian kualitatif menjadi lebih akurat, dan kredibel serta dapat dipercaya berkat adanya dukungan berupa fakta dalam bentuk dokumen yang ada (Sutikno dan Hadisaputra 2020). Menurut McMillan dan Schumacher dokumentasi adalah suatu rekaman jejak kejadian pada masa lalu yang secara ditulis dan berupa cetakan yang berupa surat ataupun foto (All Habsy 2017:12; Sutikno dan Hadisaputra 2020:159). Sedangkan menurut Moleong (2018) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah berupa bahan yang tertulis maupun berupa rekaman.

Sehingga dapat diketahui bahwa dokumentasi merupakan suatu rekaman jejak fakta yang memuat berupa kejadian, kegiatan dalam bentuk tulisan, rekaman video, gambar, dan sebagainya. Definisi di atas secara sederhana dapat diartikan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan cara melihat, mencermati, menelaah dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Pada kegiatan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data, dokumen ataupun dalam bentuk video serta gambar mengenai penguatan karakter gotong royong dan mandiri pada peserta

didik sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya.

3.4 Teknik Analisis Data

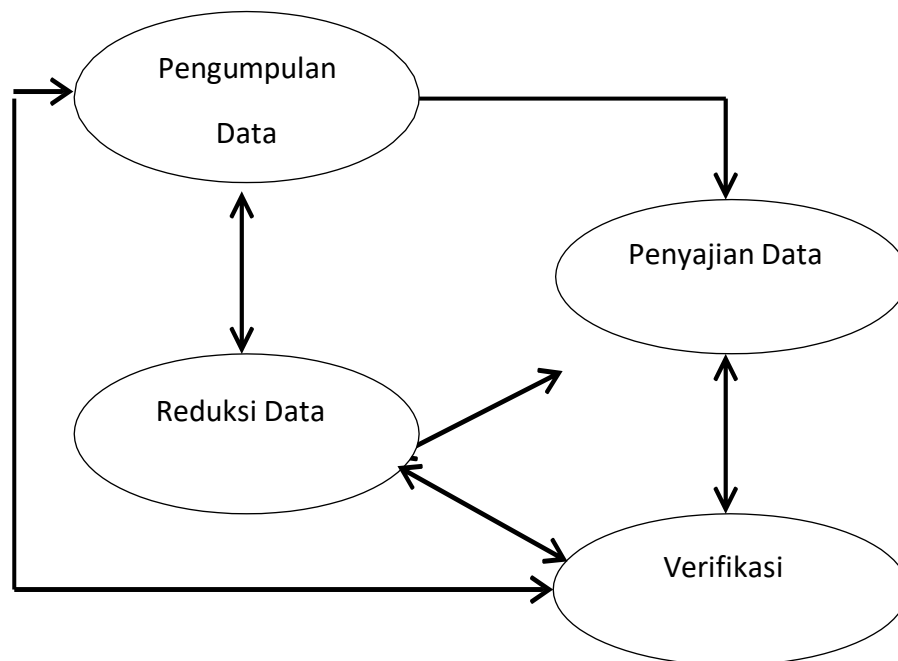
Analisis data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan oleh penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh itu tidak akan bernilai baik jika tidak dianalisis dengan benar. Dalam melakukan analisis dari data-data yang didapat, dilakukan penyeleksian, serta diklasifikasikan dan diolah untuk mendapatkan data yang benar-benar baik dalam menjawab permasalahan tersebut (Sutikno & Hadisaputra, 2020:163).

Pada penelitian kualitatif data yang didapat dari berbagai sumber selanjutnya digunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi yang dilakukan secara terus menerus sampai didapat data jenuh serta pada umumnya data yang diperoleh adalah data kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan dalam mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang ditemukan yaitu berupa dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan, wawancara terhadap informan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, serta menjabarkan dalam bentuk unit-unit untuk dilakukan sintesa kedalam pola, dan juga memilih data mana yang penting yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta data-data tersebut akan dipelajari, dan kegiatan selanjutnya adalah dengan membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain sebagai pembaca (Sugiyono, 2020:321)

Pada penelitian kualitatif dalam teknik analisis data dilakukan pengaturan data yang sistematis dan logis. Dalam kegiatan analisis data dilakukan setelah mendapat data-data yang sudah dikumpulkan baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga jenis teknik dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto 2014:22; Sugiyono 2013:318).

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:322) analisis data pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada waktu pengumpulan data pada periode tertentu, dan pada tahap kegiatan wawancara peneliti sudah melakukan analisis mengenai jawaban dari hasil wawancara tersebut dan jika jawaban tersebut dirasa belum memuaskan maka dilakukan lagi wawancara dengan

memberikan pertanyaan baru sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021:321)

Dari gambar 3.1 Teknik analisis data model model interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan bahwa:

a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta adanya catatan peneliti di lapangan yang berupa tulisan dengan apa yang telah didengarkan dari hasil wawancara, dilihat serta yang dipikirkan dalam pengumpulan data secara refleksi terhadap data pada penelitian kualitatif (Rijali, 2018).

Catatan lapangan dari hasil peneliti observasi secara langsung, berupa pengamatan, wawancara, observasi ataupun yang dilihat secara langsung kejadian atau fakta yang ada di lapangan tersebut. Catatan ini yang biasanya berupa catatan atau berupa tulisan kata kunci atau pokok utama yang kemudian akan disempurnakan setelah melaksanakan

penelitian tersebut. Pada kegiatan pengumpulan data ini yang tentunya dilakukan berhari-hari dan bahkan berbulan-bulan sehingga dapat memperoleh data yang banyak dan dalam bentuk bervariasi (Sugiyono 2020:321).

b. Reduksi Data

Pada reduksi data yang merupakan bagian teknik analisis yang menanamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan menyeleksi serta mengkoordinasikan data yang didapat hingga pada penarikan kesimpulan sebagai final untuk dapat ditarik dan diverifikasikan (Rijali 2018). Pada kegiatan reduksi data seorang peneliti yang menggunakan panduan teori dan tujuan yang akan menjadi capaian temuan. Peneliti dalam melakukan penelitian hingga menemukan sesuatu yang dinilai dan dirasa asing ini akan menjadi perhatian dari seorang peneliti dalam hal ini melakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data adalah suatu yang harus berpikir secara sensitif dan diperlukannya kecerdasan, keluasan serta kedalaman dalam wawasan tinggi guna menemukan data-data yang memiliki nilai dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2021:321)

c. Penyajian Data

Menurut Patalima mengungkapkan bahwa pada penyajian data dari suatu penelitian yang merupakan kumpulan-kumpulan yang tidak menutup kemungkinan adanya suatu penarikan dan pengambilan dalam bentuk tindakan dari informasi yang tersusun (Susetyo 2016). Pada penyajian data yang dapat dilihat sebagai gambaran secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan, yang didasari oleh matrik ataupun pengkodean pada hasil reduksi data dan penyajian data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan, yang memverifikasi menjadi kebermaknaan pada data tersebut. Dengan adanya penyajian data tentunya akan dapat memudahkan dan memahami dengan apa yang telah terjadi, dan direncanakan ke tahap selanjutnya yang berdasarkan dari apa yang sudah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan penarikan kesimpulan setelah peneliti memahami dan telah dilakukan pencatatan, alur, sebab akibat sehingga akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan yang merupakan sebagai suatu tinjauan pada catatan dari hasil penelitian di lapangan. Pada penarikan kesimpulan yang merupakan sebagian dari suatu kegiatan yang secara konfigurasi utuh sehingga kesimpulan tersebut akan di verifikasikan pada waktu melaksanakan kegiatan tersebut. Verifikasi yang merupakan pikiran singkatan, sekilas, serta yang terlintas pada pikiran untuk dianalisis selama menulis dan menjadi tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Kesimpulan dapat diartikan sebagai tinjauan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang didapat serta yang harus diuji pada tingkat kebenaran dan kekuatannya yaitu dalam memvalidasi data. Dengan demikian bahwa kesimpulan pada penelitian kualitatif yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian dilakukan, tetapi akan berkemungkinan tidak hal ini dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif memiliki sifat sementara yang tidak menutup kemungkinan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2021:321).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian sering menekankan pada uji validitas dan reliabilitas saja. Penelitian kualitatif memiliki sifat tidak kaku sebagaimana penelitian kuantitatif. Suatu masalah bisa saja berubah peneliti ke lapangan, maka dalam hal itu tentunya perlu tindak lanjut untuk keabsahan data yang dikumpulkan guna tidak ada lagi informasi yang tidak sesuai atau yang salah dengan konteksnya (Umar dan Choiri, 2019). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi data ilmiah tentunya memerlukan uji keabsahan data, sebagai berikut:

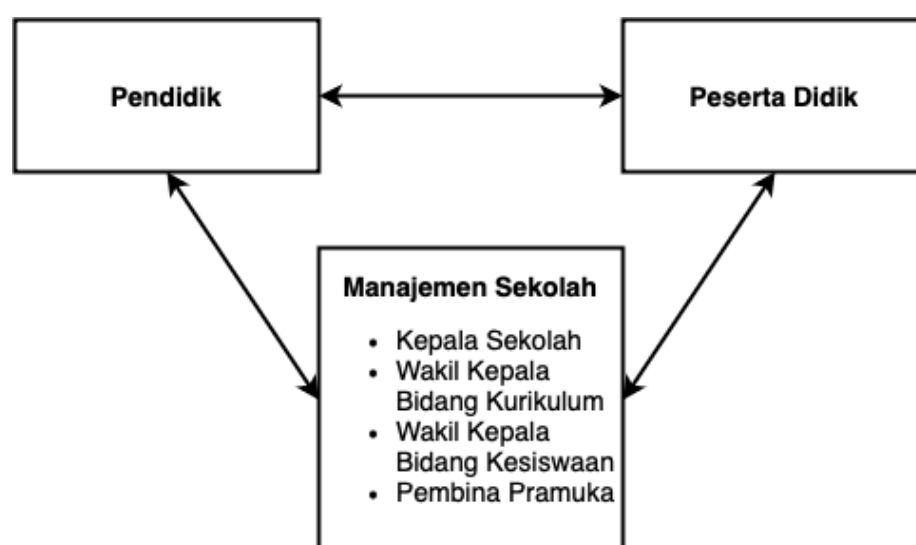
a. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas data merupakan sebagai konsep metodologis dalam penelitian kualitatif. Triangulasi memiliki tujuan dalam meningkatkan kajian teoritis, metodologi maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai tahapan pengecekan kembali terhadap data dari berbagai sumber yang didapatkan, dan teknik (Arnild, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara pengecekan atau pengujian data dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Guna melakukan triangulasi sumber dapat mempertajam kepercayaan terhadap data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Peneliti melakukan teknik yang sama dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan secara langsung dari data hasil wawancara setiap informan atau sumber dalam menggali dan mencari kebenaran terhadap informasi yang telah diperoleh. Jadi triangulasi sumber dapat disebut sebagai *cross check* data dalam membandingkan suatu fakta antara sumber yang didapatkan (Alfansyur & Mariyani, 2020; Umar & Choiri, 2019).

Berikut ini merupakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

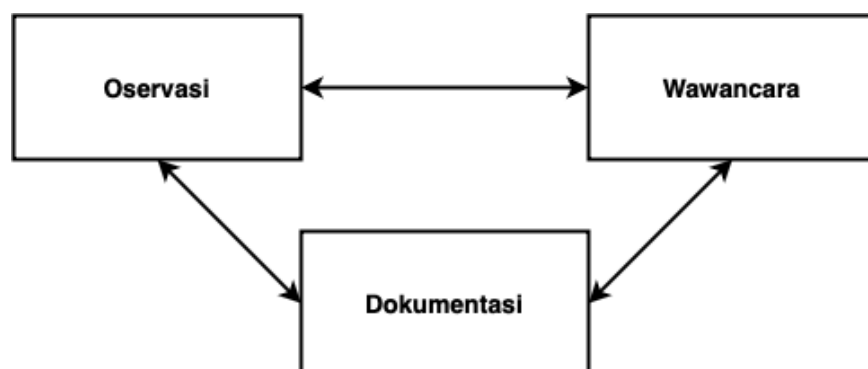
Sumber: Diadaptasi dari Sugiono, 2011

2. Triangulasi Teknik

Dalam kegiatan triangulasi teknik yang merupakan sebagai pengecekan data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini digunakan dalam teknik pengumpulan data yang berbeda, dari sumber data yang sama. Peneliti dapat menggunakan teknik silang terhadap observasi, wawancara dan dokumentasi yang apabila digabungkan akan memperoleh suatu kesimpulan (Mamik, 2015:52; Rijali, 2018:23).

- a) Observasi merupakan dasar dalam fundamental dalam semua metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dalam observasi yaitu dilakukannya suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti yang dapat menghasilkan suatu gambaran dari objek yang akan diteliti.
- b) Wawancara suatu kegiatan wawancara secara mendalam dengan menggunakan teknik *open ended* yang secara etisnya dari informan yang dipelajari. Hal ini guna mendapatkan adanya persepsi atau pendapat maupun pandangan dari pengetahuan informan.
- c) Dokumentasi sebagai sumber pelengkap yang digunakan dalam suatu penelitian baik dalam bentuk tulisan, gambar atau dokumen pendukung lainnya.

Berikut ini merupakan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti:



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Diaptasi dari Sugiono, 2011

b. Member Check

Member check adalah kegiatan yang memeriksa kembali dari sumber data. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian sesuai dengan informasi dari informan. Pelaksanaan waktu dalam melakukan *member check* dapat dilaksanakan setelah memperoleh hasil temuan. Dilakukan kegiatan ini tentunya untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman atau tafsiran dari jawaban yang diberikan informan dalam wawancara, dan sikap responden sewaktu dilakukan observasi, serta adanya perspektif informan dalam proses yang sedang berlangsung (Sugiyono 2020:83)

3.6 Isu Etik Penelitian

Isu etik dalam penelitian merupakan salah satu aspek fundamental yang harus diperhatikan oleh para peneliti dalam menjalankan studinya. Menurut Resnik (2020) etika penelitian mengacu pada standar perilaku yang harus diterapkan saat melakukan penelitian untuk menjamin integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dari peneliti serta melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian. Aspek-aspek kunci dari etika penelitian mencakup: mendapatkan persetujuan terinformasi dari subjek atau peserta penelitian, menjaga kerahasiaan dan privasi data, menghindari plagiarisme, melaporkan hasil dengan jujur, serta mengakui dan mengatasi potensi konflik kepentingan. Pelanggaran terhadap etika penelitian dapat merusak reputasi peneliti, menjejaskan kepercayaan publik terhadap kegiatan ilmiah, serta berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi subjek penelitian atau masyarakat luas.

Pada penelitian implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong dan kemandirian di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya, peneliti sangat memperhatikan dan selalu menjaga etika dan moralitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dapat dipastikan bahwa data yang diambil benar-benar bersifat jujur, adil dan tidak memaksa yang serta dapat melanggar HAM pada partisipan penelitian. Dalam penelitian ini tidak dapat berjalan dengan

lancar tanpa bantuan dari orang lain dan persetujuan dari pihak yang terkait. Peneliti sangat menghargai responden dengan partisipasi yang diberikan berupa waktu, tenaga dan informasi serta kejujuran dalam pelaksanaan penelitian.

Pada pelaporan data penelitian implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan mandiri pada peserta didik di SMP Negeri 3 Belitang Madang Raya, peneliti menyajikan data secara transparan sesuai dengan informasi dan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan sebagaimana dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti sangat menghormati nilai-nilai budaya pada tempat penelitian dan meminimalkan adanya dampak negatif pada tempat penelitian tersebut. Pada penelitian ini sangat penting dalam menjaga isu-isu etik untuk mendapatkan integritas dan validitas data penelitian dan menjaga hak-hak dari subjek penelitian.